

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Film bisa dikatakan merupakan jembatan informasi penuh warna yang dapat dijangkau oleh siapapun. Dunia perfilman di Indonesia sendiri sekarang telah marak oleh berbagai macam jenis dan konsep. Mulai dari Indie sampai ke komersial (mayor) banyak di jumpai di masyarakat. Dari animasi, horror, action, dokumenter sampai religi semua ada. Semua *Production House* (PH) dan para film maker berlomba-lomba membuat karya film yang berbobot dan laku di jual di masyarakat. Namun tak banyak juga para filmmaker yang hanya membuat film untuk sekedar menyalurkan hobi serta bakatnya dalam dunia perfilman.

Film juga merupakan salah satu media penyampaian pesan yang efektif. Berbeda dengan koran ataupun media cetak yang dimana ketika kita membacanya kita masih harus membayangkan situasi dan keadaan di dalamnya. Film bisa menggambarkan sesuatu sesuai dengan setingan mendekati aslinya. Bahkan sesuai aslinya. Hal tersebut yang menjadikan alasan lain para penggiat film memproduksi sebuah film. Yaitu mereka ingin menyampaikan sebuah pesan, ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, serta realita yang terdapat di dalam kehidupan.

Selain itu film juga dapat memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam satu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Ketika proses dikoding terjadi, para penonton sering menyamakan seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran film. Penonton bukan hanya dapat memahami atau merasakan seperti

yang dialami oleh salah satu pemeran, lebih dari itu, mereka juga seolah-olah mengalami sendiri adegan-adegan dalam film (Kusnawan, 2004 : 93).

Namun seringkali sebuah karya film menjadi kontroversi di dalam masyarakat. Entah mengenai isi dan kandungan film tersebut atau pesan serta efek yang disampaikan dan ditimbulkan oleh film tersebut. Kemampuan film dalam memberikan tampilan yang baik dari segi audio dan visual, mampu memberikan makna dan efek dramatis yang berbeda bagi para penonton (audiens) yang mengapresiasi setiap karya film. Hal tersebut bisa mempengaruhi sudut pandang dari para penontonya. Sehingga bisa memunculkan makna dan persepsi tersendiri.

Berbicara mengenai kontroversi, tidak semua film selalu menjadi kontroversi di dalam masyarakat. Hanya film-film tertentu yang mengusung tema dan makna yang sensitif saja yang biasanya menjadi sebuah kontroversi. Tema-tema yang sering menjadikan sebuah film kontroversi biasanya adalah tentang agama, sosial, pornografi dan pornoaksi serta suku dan ras. Sehingga secara sadar ataupun tidak sebuah film dapat mempengaruhi pikiran para penontonya. Sebagai contoh adalah film dokumenter karya Daniel Rudi Hariyanto yang berjudul *Prison and Paradise*. Di dalam film ini kenapa menjadi kontroversi adalah karena film ini mengusung tentang agama dan para pelaku tindakan terorisme di Bali. Menurut sebagian audiens yang sudah pernah menonton film ini mengatakan bahwa film ini seakan-akan mendukung para pelaku terorisme. Karena cerita yang diangkat dalam film ini tentang penegasan bahwa yang menjadi korban dari tindakan bom Bali selain korban yang meninggal dan luka-luka adalah keluarga

para pelaku. Hal inilah yang menyebabkan kenapa film ini dinyatakan tidak lulus sensor dan dilarang tayang di seluruh Indonesia oleh Lembaga Sensor Film (LSF).

Akan tetapi menurut sebagian audiens film ini sangat layak untuk ditonton. Karena menampilkan sebuah realita yang ada. Dimana kita sering lupa bahwa anak dari para pelaku yang notabene masih kecil juga merupakan korban. Mereka harus menjadi yatim karena ditinggal bapaknya menjalani hukuman. Istri para pelaku juga menjadi korban. Harus menghidupi keluarga sendirian. Dan yang paling menjadi tekanan bagi mereka adalah mereka di cap sebagai keluarga teroris juga di dalam masyarakat. Padahal mereka sama sekali tidak tahu apa yang di rencanakan dan di lakukan oleh bapak dan suami mereka.

Berawal dari fenomena yang telah dijelaskan, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “**TANGGAPAN PENONTON PADA FILM PRISON AND PARADISE KARYA DANIEL RUDI HARYANTO**” dengan menggunakan studi resepsi pada anggota KINE Klub UMM. Harapan peneliti bisa mengetahui makna dan pengaruh film tersebut kepada penontonya (audiens). Sehingga bisa di pahami dengan benar makna yang terkandung dalam film *Prison and Paradise*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana tanggapan penonton pada film *Prison and Paradise* yang disutradarai oleh Daniel Rudi Haryanto bagi anggota KINE Klub Universitas Muhammadiyah Malang (UMM)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna film ***Prison and Paradise*** yang disutradarai oleh Daniel Rudi Haryanto bagi anggota KINE Klub Universitas Muhammadiyah Malang (UMM).

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **D.1. Manfaat akademis:**

a. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menambah literatur penelitian kualitatif bagaimana pemaknaan audiens atau penonton tentang suatu analisis teks media dengan menggunakan studi resepsi.

b. Sebagai referensi untuk nantinya dapat digunakan dalam penelitian-penelitian berikutnya, baik melalui metode yang sama dengan responden yang berbeda, atau sebaliknya.

#### **D.2. Manfaat praktis:**

Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan masukan kepada pembaca dalam memaknai dan memahami suatu Film.